

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya setiap seseorang memiliki pegangan atau pedoman yang menjadi landasan bagi kehidupnya. Dalam tatanan religiositas, pegangan hanya dimiliki seseorang untuk melalui sesuatu kepercayaan atau keyakinan dalam transenden (Sebuah cara berpikir tentang semua hal yang melampaui apa saja yang terlihat dalam semesta ini, seperti halnya mempelajari sifat-sifat Tuhan yang beranggapan sangat jauh atau mustahil untuk dipahami manusia),² sebagai anggota dari suatu agama atau kelompok kepercayaan atau penghayat. Konteks tentang sesuatu iman, khususnya iman dalam keislaman tidak lepas dari adanya sebuah kebudayaan setempat. Kebudayaan yang dimaksudkan di sini adalah sebuah pegangan individu atau kebersama sebagai konsensus yang memiliki kandungan nilai-nilai keimanan.

Dalam ranah keimanan seorang memiliki pandangan yang berbeda dikarenakan banyaknya fenomena yang terjadi di dunia ini. Di antaranya, yang mana merupakan sebuah tanda-tanda dan ayat-ayat yang diturunkan oleh Tuhan atau semacam hadits dan dalil-dalil atau wejangan dari Nabi atau seseorang. Berbedanya fenomena menimbulkan aspek dan tingkat komunikasi dengan sang Ilahi yang berbeda-beda.³ Seperti seorang nabi menyampaikan atau mencerminkan realitas ketuhanan lebih signifikan dibandingkan orang

² Robert Audi and Paul Audi, “The Cambridge Dictionary of Philosophy,” vol. 584 (Cambridge: press Cambridge university, 1999), 807.

³ David Subhi, “Keimanan Dalam Prerefektif Islam” (Banten: OSF Preprints, 2020), 23.

kebanyakan. Oleh karena itu dari pandangan yang berbeda itu para praktisi ekspresi mistik Islam sebagai “menjalani jalan sufinya”.

Konsep *Manunggaling Kawula Gusti* ini rupanya diperkenalkan oleh sosok yang kharismatik dan diyakini banyak orang sebagai seorang yang sufi asal Persia, dikenal dengan nama Syekh Siti Jenar atau dikenal juga dengan julukan Syeh Lemah Abang.⁴ Ajarannya terkenal di kalangan masyarakat Jawa, khususnya raja-raja Jawa yang masuk Islam saat itu.

“*Manunggaling Kawula Gusti*” dalam artian umumnya bisa dipahami, bahwa menyatunya manusia (*kawula*) dengan Tuhan (*Gusti*). Anggapan bahwa Gusti sebagai personifikasi. Gusti (*Pangeran*), personifikasi dalam artian dari *Dzat Urip* (Kesejadian Hidup), pancaran *tajalli* Tuhan,⁵ *tajalli* tuhan adalah sebuah pengungkapan dan penampakan Tuhan menjadi kebenaran dalam mistisisme teoritis Islam. Atau diyakini sebagai proses dimana Tuhan sendiri menjelma menjadi wudud yang konkret.

Ajaran Syekh Siti Jenar, *Manunggaling Kawula Gusti* di anggap bisa menyesatkan umat oleh Sunan Gunung Jati dan para *Walisongo* lainnya. Pada dasarnya konsep *Manunggaling Kawula Gusti* yang disampaikan Syekh Siti Jenar adalah benar dan tidak melenceng dari ajaran agama.

Namun konsep *Manunggaling Kawula Gusti* akan berbahaya jika diajarkan kepada orang yang masih awam, yang bisa saja salah dalam menafsirkan konsep ini, karena Kedudukan Manunggaling Kawula Gusti adalah seperti kekeliruan dalam ijtihad, dan tidak boleh diamalkan walaupun itu benar, tidak boleh

⁴ Achmad Chodjim, “Syekh Siti Jenar; Makna Kematian,” vol. 1 (Jakarta Selatan: Penerbit Serambi, 2003), 65.

⁵ N Kholis, “Ilmu Makrifat Jawa (Sangkan Paraning Dumadi)” (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 2.

dijadikan dasar sebuah hukum selama tidak adanya dalil syara' yang kuat serta jelas dan sah.

Konsep *Manunggaling Kawulo Gusti* hanya bisa difahami dan dimengerti orang yang telah memiliki dasar agama yang kuat. Namun akan sangat berbahaya jika diajarkan kepada masyarakat yang masih awam, karena bisa salah menafsirkannya.

Manunggaling Kawulo Gusti dikenal hanya di daerah jawa dan sekitarnya sedangkan di timur tengah dikenal dengan wahdatul wujud. Konsep ini hanya dipahami oleh orang-orang tertentu seperti Abū 'l-Muğīth al-Ḥusayn ibn Manṣūr al-Ḥallāj (al-Ḥusayn al-Ḥallāj), Syekh Siti Jenar dan termasuk juga 'Abdul Qōdir Al-Jilānī.

Konsep atau ajaran tentang *Manunggaling Kawula Gusti* masih banyak digunakan dan di implementasikan atau di amalkan oleh masyarakat Jawa di berbagai daerah. *Manunggaling Kawula Gusti* ini merupakan ajaran tentang hubungan antara Tuhan atau sang pencipta dengan manusia.⁶

Manunggaling Kawula Gusti juga dianggap sebagai amalan atau perilaku spiritual tingkat tertinggi yang dilakukan oleh manusia yang mendalami konsep tersebut, sehingga manusia yang mengamalkan konsep *Manunggaling Kawula Gusti* tidak lagi memikirkan hal-hal dunia tetapi memikirkan hubungan dengan Tuhan-nya.

Pemilihan tema ini dilatar belakangi oleh beberapa fenomena, khususnya seseorang yang terlalu terpengaruh oleh konsep *Manunggaling Kawula Gusti*. Seperti halnya orang Islam yang mempercayai adanya agama Islam tapi tidak

⁶ Abu Fajar Al-Qalami, "Ajaran Makrifat Syekh Siti Jenar" (Pekan Baru: Pustaka Media, 2008), 78.

dengan syariatnya: sholat, zakat, puasa DLL. Orang-orang Islam yang percaya dengan konsep *Manunggaling Kawula gusti* tetap melaksanakan kebaikan dan menjauhi larangannya. Secara umumnya konsep memang mendorong masyarakat untuk tetap Iman kepada Tuhan-nya. Sejak lahirnya sebuah konsep ini memiliki prinsip yang dikenal dengan mengakui keesaan dengan Tuhan-nya atau yang disebut *Manunggaling Kawula Gusti*. Sehingga itu menjadi inti sebuah konsep ini sendiri.

"Iman adalah keyakinan atau kepercayaan, Iman berasal dari bahasa Arab yang berarti "tashdiq" membenarkan, sedangkan menurut syara' Iman adalah mengucapkan dengan lisan, menyakini dalam hati dan mengerjakan dengan segenap anggota badan, Keimanan merupakan Aqidah dan Syari'at Islam, Syari'at dan Aqidah satu sama lainnya harus sambung menyambung.⁷

Bisa diambil kutipan diatas bahwasannya keimanan dalam Islam harus terdiri dari syariat dan aqidah sedangkan didalam keimanan konsep *Manunggaling Kawula Gusti* tidak mengikuti syari'atnya melainkan hanya mengikuti aqidahnya (tauhid) saja.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada konsep keimanan *Manunggaling Kawula Gusti* Syekh Siti Jenar prespektif *K. H. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha')* dalam beberapa akun youtube. Dalam kajiannya menjelaskan keimanan *Manunggaling Kawula Gusti* Syekh Siti Jenar yang disandingkan dengan pada QS. Adz-Dzariyat 51; ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْأَنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَ

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.

Dalam Tafsir Jalalain halaman. 193:

⁷ Mat Jalil, "Falsafah Hakikat Iman Islam Dan Kufur," *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 2, no. 2 (2019): 391.

وَلَا ينافي ذلِكَ عَدْمُ عِبَادَةِ الْكَافِرِينَ، لِأَنَّ الْغَايَةَ لَا يَلْزَمُ وُجُودَهَا كَمَا فِي قَوْلِكَ
: بَرِيتَ هَذَا الْقَلْمَنْ لِأَكْتَبَ بِهِ، فَإِنَّكَ قَدْ لَا تَكْتُبُ بِهِ⁸

Pengertian dalam ayat ini sama sekali tidak bertentangan dengan kenyataan, bahwa orang-orang kafir tidak menyembah-Nya. Karena sesungguhnya tujuan dari ayat ini tidaklah memastikan keberadaannya. Perihalnya sama saja dengan pengertian yang terdapat di dalam perkataanmu, "runcingkan pena ini supaya dapat menulis dengannya". Dan kenyataan terkadang tidak mengunakannya.⁹

Dalam ayat di atas Gus Baha' menjelaskan terhadap penafsiran beribadah, awal penciptaan manusia itu hanya disuruh untuk ibadah, itu adalah prinsip dasar manusia. Ibadah itu tidak tergantung apapun seperti surga atau neraka tapi tergantung pada QS. Adz-Dzariyat 51: Ayat 56, makanya Allah SWT itu punya adat, sunnah untuk beribadah.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan Tafsir Al-Qur'an di medsos dengan mengkaji kajian penafsiran *K. H. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha')* di beberapa channel youtube. *Gus Baha'* termasuk ulama kontemporer dan termasuk mufassir asal Indonesia yang sering menyampaikan dengan menggunakan kitab *Tafsir Jalalain* yang mana menggunakan metode *ijmāli* (*global*) dan dijelaskan lagi oleh *Gus Baha'* dengan menggunakan metode *tahlīlī*, terkadang juga menggunakan metode *ijmāli* (*global*) dalam penafsirannya¹⁰

⁸ العلامة جلال الدين محمد بن أحمد المحلبي والشيخ المتبحر جلال الدين عبد الرحمن بن تفسير القرآن العظيم، للإمامين الجليلين ١٩٣، (سورابايا اندونيسيا: دار العلم، ٢٠٢٣) أي بكر السيوطي نعما الله بعلوه مما آمين

⁹ Intan Taufikurrohmah, "Implikasi Pendidikan Dari Al-Quran Surat Adz-Dzariyat Ayat 56 Tentang Tujuan Penciptaan Manusia Terhadap Upaya Pendidikan Dalam Membentuk Manusia Yang Taat Beribadah," in *Bandung Conference Series: Islamic Education*, vol. 2 (Bandung: Conference Series, 2022), 551.

¹⁰ Muhammad Zainul Hasan, *Otiritas Tafsir Di Media Online, Kajian Pengajaran Tafsir Jalalain Gus Baha Pada Channel Youtube* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), 140.

Alasan penulis menggunakan prespektif Gus Baha' dalam konsep keimanan Manunggaling Kawula Gusti Syekh Siti Jenar, dikarenakan Gus Baha' lebih memahami medan dalam pemahaman Manunggaling Kawula Gusti di Indonesia khususnya di jawa. Pemahaman Gus Baha' juga bisa dipahami dan di terima oleh kebanyakan masyarakat pada umunya. Gus Baha' membucirakan seputar Manunggaling Kawula Gusti Syekh Siti Jennar di beberapa channel yang ada di youtube seperti di channel Rekaman Ngaji KH. Ahmad Bahauddin Nursalim yang berjudul: Gus Baha - Shahih Muslim 31-32 # باب من لقى الله تعالى #¹¹ kedua ada di channel Bekal Akhirat berjudul peggajian Gus Baha' di Youtube Tafsir al Jalalain QS. Al-Mu'minun 91-111¹² dan di channel Abu 26 berjudul ngaji bareng gus baha: Wahdatul wujud¹³.

Secara tidak langsung Gus Baha' disebut *muffasir* dikarenakan dalam penyampainya menggunakan metode *ijmāli* (*global*) atau metode *tahlīlī* yang mana metode ini bercenderungan sesuai dengan keahlian mufassir dalam menafsirkan suatu ayat Al-Qur'an. Gus Baha' juga mempunyai karya kitab tafsir Al-Qura'an yang berjumlah 11 jilid walaupun kitab ini tidak secara langsung dari Gus Baha' namun karya ini dari tim ahli Gus Baha' tetapi isi di dalamnya berisi tafsiran seperti penjelasan Gus Baha'.¹⁴

¹¹ Rekaman Ngaji KH. Ahmad Bahauddin Nursalim, *Gus Baha - Shahih Muslim 31-32 # باب من لقى الله تعالى* 15 Jul, 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=LPeLAB8ADV0>.

¹² Bekal Akhirat. *GUS BAHĀ: Ngaji Kitab TAFSIR JALALAIN / Surat Al-Mu'minun Ayat 91 - 111*, 27 Jun, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=eic0qMUV4Sc>.

¹³ Abu 26. "Ngaji Bareng Gus Baha: Wahdatul Wujud; Subtitel Indo," Sep 24, 2019. <https://www.youtube.com/watch?v=DXFNxm8yJK0>.

¹⁴ Ahmad Irvan, "Tafsir Al-Qur'an Di Medios: Telaah Penafsiran Gus Baha'Di Channel Youtube Santri Gayeng Serta Pengaruhnya Bagi Pemirsaa," *Jurnal KH Achmad Siddiq Jember*, 2022, 6.

Pengajian tafsir Al-Qur'an yang di sampaikan Gus Baha' bahasanya yang mudah dipahami dan sederhana. Dilihat dari metode penafsirannya Gus Baha' menggunakan *metode ijmāli (global) atau* metode tafsir *tahlīlī*, karena dalam menyampaikan pengajian, Gus Baha' menjelaskan dengan cara pendekatan atau menafsirkan yang mengandalkan dengan nalar dan secara umum (global), sehingga cakupan pembahasannya akan sangat luas, dan terkadang juga menggunakan metode tafsir *tahlīlī* dalam tafsirnya seperti apabila menelusuri satu persatu dari segala segi aspek yang perlu dikaji oleh seorang mufasir. Seperti menguraikan kosa kata perkata, asbabul nuzul ayat atau sebab turunnya ayat, munasabah antar ayat dan surat sebelumnya, I'rab ayat dan macam-macam qiraat ayat, kandungan balaghahnya dan keindahan susunan kalimatnya, hukum fiqih yang diambil dari ayat, dan makna makna umum dari ayat atau petunjuk-petunjuknya.¹⁵

Dengan demikian peneliti mangambil judul **Konsep Keimanan Manunggaling Kawula Gusti Syekh Siti Jenar Prespektif K. H. Ahmad Bahauddin Nursalim Di Channel Youtube.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep keimanan *Manunggaling Kawula Gusti Syekh Siti Jenar prespektif K. H. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha')* di channel youtube.

¹⁵ Dudi Permana et al., "Studi Komparatif Atas Pemikiran Ignaz Goldziher Dan Joseph Schacht Tentang Kritik Hadis," *Diroyah, Jurnal Ilmu Hadis* 6, no. 1 (2021): 80.

2. Bagaimana Analisis terhadap *Manunggaling Kawula Gusti* Syekh Siti Jenar dalam Al-Qur'an prespektif *K. H. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha')* di channel youtube.

C. Tujuan Penelitian

Dalam proses penulisan karya Ilmiah, penulis juga akan menyebutkan tujuan penelitian. Adapun tujuan yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep keimanan *Manunggaling Kawula Gusti* Syekh Siti Jenar prespektif *K. H. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha')* di channel youtube.
2. Untuk mengetahui Analisis terhadap *Manunggaling Kawula Gusti* Syekh Siti Jenar dalam Al-Qur'an prespektif *K. H. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha')* di channel youtube.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan salah satu bentuk tercapainya tujuan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan secara akademik atau non-akademik. Secara akademik, penelitian ini diharapkan bermanfaat, antara lain:

1. Bagi ilmu pengetahuan dapat menjadi tambahan bahan Pustaka dan ilmu pengetahuan dalam bidang studi al-Qur'an. Khususnya dalam bidang studi penafsiran, dan dalam kesejarahan yang sedikit demi sedikit menghilang atau disalah pengertiannya.

2. Bagi praktisi akademisi, dapat dijadikan referensi untuk penelitian ilmiah selanjutnya.
3. Bagi perseorangan, penelitian ini untuk memperluas keilmuan, dan guna untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

Sementara itu, dari sudut pandang non-akademik (praktis), hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfa'at bagi pengkaji al-Qur'an, mahasiswa, peneliti, masyarakat dan bagi para pembaca penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai acuan, masukan dalam upaya antisipasi pada kasus-kasus yang terjadi di masyarakat, yakni dalam konsep keimanan *Manunggaling Kawula Gusti Syekh Siti Jenar prespektif K. H. Ahmad Bahauddin Nursalim dalam Di Channel*.

E. Telaah Pustaka

Penulis tertarik untuk mencari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk dapat dijadikan salah satu sumber referensi. Namun penulis mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu: untuk mencari konsep keimanan *Manunggaling Kawula Gusti Syekh Siti Jenar prespektif K. H. Ahmad Bahauddin Nursalim Di Channel Youtube*.

Menurut pengamatan penulis, tidak ada penelitian yang terlihat spesifik yang ditemukan makna sejati dalam dalam konsep keimanan *Manunggaling Kawula Gusti Syekh Siti Jenar*. Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu mengkaji penelitian-penelitian lain dengan objek dan topik yang serupa, sebagai upaya menghindari kesamaan terhadap penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang penyusun temukan, antara lain :

1. Jurnal yang berjudul, “*Ahlaq Tasawuf Manunggaling Kawula gusti*”. Ditulis oleh Rosyi Ibnu Hidayat, Suyatmo, Nawawi, dari jurnal Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri pada tahun 2023. Jurnal ini membahas tentang konsep *manunggaling kawula gusti* dalam perspektif tasawuf. Dalam tradisi mistisisme manunggaling kawula gusti erat kaitannya dengan pemikiran Muḥammad bin ‘Alī bin Muḥammad bin ‘Arabī al-Ḥātimī at-Ṭā’ī (Ibnu ‘Arabī) tentang wahdatul wujud, yang mengutamakan ke-Esa-an Allah dalam berbagai eksistensi maujud di alam semesta. Penelitian ini dilakukan dengan cara kualitatif deskriptif. Data penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka dengan mengedepankan pendapat Imam Al-Ghazali atau Syekh Ihsan bin Dahlan Jampes. Hasil penelitian ini bahwasannya *manunggaling kawula gusti* bukanlah penyatuan wujud (bentuk), melainkan dzat Allah dengan manusia.¹⁶ Persamaan dalam jurnal ini dan penelitian penulis adalah permasalahan tentang Manunggaling Kawula Gusti yang salah diartikan sebagai proses menyatunya manusia dengan Tuhan, perbedaannya jurnal ini menggunakan pendekatan studi Pustaka merujuk beberapa teks seperti Ihya Ulumuddin karya Al-Ghazali dan Siraj at-Tholibin sedangkan penulis menggunakan pendekatan etnografi virtual kajian tafsir di youtube.
2. Skripsi berjudul, “*Sinkretisme Ajaran Islam Dan Jawa Pada Tokoh Syekh Siti Jenar*”. Disusun oleh Rizki Kurnia Rohman, mahasiswa

¹⁶ Rosyi Ibnu Hidayat, Ahlaq Tasawuf Manunggaling Kawula Gusti, *Jurnal Penelitian Agama* 24, no. 1 (2023): 49.

Program Studi Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. IAIN Tulungagung, pada tahun 2015. Penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian Library research. Data penelitian ini diperoleh melalui serat atau babad, tesis dan skripsi. Skripsi membahas bentuk faham, ajaran dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Syekh Siti Jenar dalam melakukan Sinkretisasi Budaya dan Agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dalam ajaran tokoh Syekh Siti Jenar terdapat unsur keisalaman dan kejawaan, Islam yang seperti diajarkan Syekh Siti Jenar dapat bertemu atau menyatu padu dengan budaya Jawa tanpa banyak gesekan dalam hal inti ajaran.¹⁷ Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah permasalahan tentang pemikiran yang dianut dan disebarluaskan oleh Syeh Siti Jenar, *perbedaannya jurnal ini menggunakan metode penelitian Library research dan penelitian penulis menggunakan metode kulitatif-analisis (etnografi virtual) data yang dikumpulkan pada dasarnya adalah informatif yang ada pada lingkungan online.*

3. Dalam buku berjudul, “Syekh Siti Jenar Dan Pedukuhan Lemahabang: Rekonstruksi Sosial Makna *Manunggaling Kawula Gusti*”. Ditulis oleh Jati Pamungkas, M.A, pada tahun 2022. Pada buku tersebut menjelaskan sejarah cerita Syekh Siti Jenar, *pedukuhan lemah abang*, kontroversi Syekh Siti Jenar dan makam atau petilasannya. Penelitian ini membahas pemahaman *Manunggaling Kawula Gusti* sejalan dengan konsep al-Hulul punyanya Al-Ḥusayn al-Ḥallāj dan *wahdatul*

¹⁷ Rizki Kurnia Rohman, *Sinkretisme Ajaran Islam Dan Jawa Pada Tokoh Syekh Siti Jenar*, Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Skripsi, 2015, 96.

wujud Ibnu Arabi. Pada penelitian penulis dengan jurnal memiliki pandangan bahwasannya konsep *Manunggaling Kawula Gusti* Syekh Siti Jenar yang terlalu Ekstrem sama seperti Al-Ḥusayn al-Ḥallāj dan *wahdatul wujud* Ibnu Arabi.¹⁸ Persamaan buku ini dengan penelitian penulis adalah permasalahan tentang Syekh Siti Jenar yang masih misterius tentang kebenaran ceritanya, sedangkan *perbedaan buku ini menggunakan pendekatan* metode Library research (penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur) dan penelitian penulis menggunakan (etnografi virtual) data yang dikumpulkan pada dasarnya adalah informatif yang ada pada lingkungan online.

4. Jurnal yang berjudul, “*Wahdatul wujud* dalam perspektif Hamzah al-Fansuri dan Syeikh Siti Jenar”. Ditulis oleh Anton Noverdin, pada tahun 2019. Jurnal ini membahas Syeikh Siti Jennar adalah Salah satu dari tokoh awal yang menyebarkan ajaran tasawuf di Nusantara adalah Syaikh Siti Jenar, yang terkenal dengan konsepnya yang kontroversial tentang masalah mati dan hidup, Tuhan dan kebebasan, serta tempat berlakunya syariat tersebut. Syekh Siti Jenar memandang bahwa kehidupan manusia di dunia ini disebut sebagai kematian. Sebaliknya, apa yang lazim disebut dengan kematian, justru disebut oleh beliau sebagai awal dari kehidupan yang hakiki dan kekal olehnya. Sebagai konsekuensinya, kehidupan manusia di dunia ini tidak bisa tunduk

¹⁸ Jati Pamungkas, *Syekh Siti Jenar Dan Pedukuhan Lemahabang: Rekonstruksi Sosial Makna Manunggaling Kawulo Gusti* (Kediri: IAIN Kediri Press, 2022), 57.

pada hukum-hukum duniawi, seperti hukum negara. Jurnal ini menggunakan metode penelitian (*Library Research*), sedangkan jenis penelitian ini menggunakan Analisis Diskriptif. Penelitian ini menghasilkan bahwa *Wahdatul wujud* Hamzah Fansuri adalah Hakekat Wujud, Hakekat Wujud, bahwa wujud itu hanya satu yaitu Allah meskipun wujud itu nampak banyak dan bahwa wujud bukan hanya meliputi kesatuannya meskipun ia bertajalli dalam banyak bentuk. atau Penciptaan Alam, proses penciptaan alam dimulai dari la ta’ayyun, ta’ayyun, tanazzul, dengan melalui lima martabat (fase), dan akan bertaraqqi kepada la ta’ayyun sedangkan Pemikiran tentang ketuhanan yang dimiliki oleh Syaikh Siti Jenar adalah apa yang masyhur di pulau Jawa dengan sebutan Manunggaling Kawula lan Gusti, yang dalam pemahaman penulis hampir sama dengan ajaran dari paham wahdatul wujud. Dimana Tuhan dan alam adalah satu kesatuan atau Tuhan dengan alam (manusia).¹⁹ Dalam jurnal ini memiliki persamaan pemasalahan tentang Manunggaling Kawula Gusti pemahamannya hampir sama dengan paham wahdatul wujud, *perbedaannya jurnal ini menggunakan metode* penelitian Library research dan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif-analisis (etnografi virtual) data yang dikumpulkan pada dasarnya adalah informatif yang ada pada lingkungan online.

5. Artikel Jurnal yang berjudul, “*konsep ketuhanan syekh siti jenar*”.

Ditulis oleh Muh. Abdi Goncing, Fathullah Syahrul: Jurnal

¹⁹ Anton Noverdin, “Wahdatul Wujud Dalam Perspektif Hamzah Al Fansuri Dan Syeikh Siti Jennar,” *MANTHIQ: Jurnal Filsafat Agama Dan Pemikiran Islam* 8, no. 1 (2024): 55.

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, pada tahun 2020. Penelitian tersebut mengungkapkan konsep ketuhanan Syekh Siti Jenar secara global. Pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini adalah pendekatan sejarah dan pendekatan sufisme atau mistik Islam. Dalam Penelitian ini menghasilkan bahwa Syekh Siti Jenar bukanlah tokoh fiktif seperti dalam kisah-kisah pewayangan. Hal ini di dasari oleh adanya silsilah nasab yang jelas tentang asal-usulnya.²⁰ Persamaan buku ini dengan penelitian penulis adalah permasalahan tentang Syekh Siti Jenar bukanlah sosok tokoh fiktif. Sedangkan perbedaannya artikel ini menggunakan pendekatan sejarah dan pendekatan sufisme atau mistik Islam sedangkan penelitian penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif yang mengkaji pada media sosial, data-data yang dikumpulkan dari lingkungan online.

6. Jurnal yang berjudul, “*Menilik Aspek Kebahasaan Mistik Dalam Ajaran Manunggaling Kawula Gusti Syaikh Siti Jenar*”. Ditulis oleh Nurul Jumadissaniyah Sitorus, Sayed Muhammad Ichsan, Jurnal Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, pada tahun 2023. Jurnal ini membahas *Manunggaling Kawula Gusti* selaku puncak kebertuhanan Syekh Siti Jenar ikut membagikan andil dalam kekontroversialannya. Pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini adalah pendekatan studi keilmuan guna menjelaskan permasalahan yang digunakan dalam objek penelitian. Adapun pendekatan yang

²⁰ Muh Abdi Goncing and Fathullah Syahrul, “Konsep Ketuhanan Syekh Siti Jenar,” *Jurnal Aqidah* VI (2020): 161.

Penulis lakukan adalah: Pendekatan Filosofis.²¹ Persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah permasalahan tentang aspek kebahasaan dari sebutan *Manunggaling* bisa dimaknai dengan bersatunya seseorang hamba dengan Tuhan. Sedangkan perbedaannya artikel ini menggunakan metode observasi, metode ini sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. sedangkan penelitian penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yang mengkaji pada media sosial, data-data yang dikumpulkan dari lingkungan online.

7. Jurnal yang berjudul, “*Fenomena Praktik Islam Kejawen Dalam Perspektif Agama Islam*”. Ditulis oleh Khaira Belldaneysa Alletta Liora, Cornelius Dias Saputra, Lutfi Faadhil Risqullah, Muhammad Thio Fachri, Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer 2023. Jurnal ini membahas ini mengkhususkan diri pada praktik Islam Kejawen dengan perspektif Islam, mengeksplorasi apakah praktik-praktik tersebut dapat dianggap sebagai bentuk musyrik. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi literatur sebagai metodenya.²² Persamaan dalam jurnal ini dan penelitian penulis adalah dalam pendekatan penelitian kualitatif melibatkan analisis terhadap teori dan pandangan yang ditemukan dalam literatur yang relevan. Perbedaannya Penelitian ini

²¹ Nurul Jumadiyyah Sitorus and Sayed Muhammad Ichsan, “Menilik Aspek Kebahasaan Mistik Dalam Ajaran Manunggaling Kawula Gusti Syaikh Siti Jenar,” *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (2023): 14.

²² Khaira Belldaneysa Alletta Liora et al., “Fenomena Praktik Islam Kejawen Dalam Perspektif Agama Islam,” *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1, no. 01 (2022): 4.

menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi literatur sebagai metodenya, sedangkan penelitian penulis menggunakan kajian tafsir di sosial media.

F. Metode penelitian

Pengumpulan atau pengelolaan data memerlukan suatu metode untuk mendapatkan hasil yang sistematis. Oleh karena itu, bagian ini menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

1. Jenis penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif yang mengkaji pada media sosial, data-data yang dikumpulkan dari lingkungan online. Di samping itu, penelitian ini menggunakan metode tafsir *tahlīl* atau *metode ijmāli*. Di karenakan penafsiran dalam media social mencangkup penafsiran yang seperti menjelaskan perayat, asbabun nuzul, menyebutkan ayat yang terkait dalam kehidupan sehari-hari atau makna secara umum.

Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis secara tepat, tentunya dilengkapi dengan data pendukung lainnya seperti jurnal, buku dan karya ilmiah. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan metode studi kasus dimana penulis mencoba melakukan penelitian dengan cara mencari kembali permasalahan kemudian mendeskripsikannya melalui data-data yang telah terkumpul terkait *Manunggaling Kawula Gusti* dan juga penafsiran Gus Baha' di media sosial.

2. Sumber data

Sumber Data Data adalah informasi yang didapatkan dari sumber penulisan. Sedangkan sumber data merupakan subjek dari mana suatu data didapatkan, bisa berupa orang, tempat penulis mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penulisan tertentu pula.²³ Adapun data dalam penulisan ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Sumber Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penulisan dengan mengambil data pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.²⁴ Data primer dalam penelitian ini adalah berupa topik postingan video, isi konten pada channel youtube yang disampaikan oleh salah satu tokoh ulama Jawa Tengah *K. H. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha')* yang terdiri dari *Gus Baha - Shahih Muslim 31-32 #*

بَابْ مِنْ لُقْبِ اللَّهِ بَاعْيَانٍ

berjudul pegajian Gus Baha' di Youtube Tafsir al Jalalain QS. Al-Mu'minun 91-111 dan di channel Abu 26 berjudul ngaji bareng gus baha: Wahdatul wujud. Kajianya yang terkait data tentang tafsiran yang beliau bawakan dalam memahamkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang Manunggaling Kawula Gusti.

²³ Rahmadi Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Antasari Press, 2011), 61.

²⁴ Eva Mahrita, *Trend Dan Metode Penyampaian Gus Bahadalam Kajian Tafsir Di Media Sosial*, 2021, 16.

- b. Sumber Data Sekunder Sumber data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh penulis dari subjek penulis. Sumber data sekunder dalam penulisan ini diperoleh dari kitab tafsir dan hadis, buku-buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan kajian tafsir terhadap AlQur'an.
3. Metode pengumpulan data
- Berdasarkan cara dalam pengolahan data yang digunakan untuk melengkapi tulisan ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi sebagai langkah yang diambil untuk mengumpulkan data dalam penulisan tafsir. Hal ini dilakukan selain data yang diperoleh dari jurnal, artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan kajian penafsiran dan yang sesuai pula dengan metode penafsiran oleh Gus Baha`.
4. Metode analisis data
- Penulis menggunakan metode kualitatif-analisis dalam proses analisis data. Agar mendapatkan hasil pembahasan yang menarik dan sifatnya yang etnografi virtual, data yang dikumpulkan pada dasarnya adalah informatif yang ada pada lingkungan online, bukan dari survei dan data wawancara, selanjutnya penelitian dilakukan dengan menganalisis data tambahan berupa buku, dokumen dan jurnal serta karya ilmiah lainnya, hal ini untuk menganalisis metodologi penafsiran dan pengajaran yang diberikan oleh Gus Baha' di beberapa channel youtube serta dapat menemukan pengaruh yang terjadi terhadap audiens dari kajian tafsir Al-Qur'an di media youtube.

Dalam analisis data ini, metode tafsir *tahlīlī* atau *metode ijmāli* akan di gunakan untuk menganalisis secara sistematis seberapa dalam konsep keimanan *Manunggaling Kawula Gusti prespektif K. H. Ahmad Bahauddin Nursalim dalam Channel.*

Dengan menggunakan metode *tahlīlī* atau *metode ijmāli (global)*, dalam hal ini akan diperoleh data yang merupakan sebuah bahan penting untuk menjawab permasalahannya, di gunakan mencapai tujuan dalam pengertian *Manunggaling Kawula Gusti Syekh Siti Jenar prespektif K. H. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha')*.

G. Sistematika pembahasan

Dengan adanya pembahasan yang sistematis terhadap penelitian ini maka akan lebih mudah dipahami Langkah-langkah sistematis yang akan peneliti bahas, sehingga penelitian dapat terarah dan tersistematika dengan baik. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab Pertama:

Pendahuluan terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah Pustaka, kajian teoritis, metode penelitian dan sistemantika pembahasaan.

2. Bab Kedua:

Mengenai pengertian konsep keimanan Manunggaling Kaulah Gusti Syekh Siti Jenar dan Pendapat para Ulama' dan para tokoh-toko tentang ajaran Syekh Siti Jenar atau konsep Manunggaling Kaula Gusti

3. Bab Ketiga:

Penulis menjelaskan perspektif *K. H. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha')* terhadap *Manunggaling Kawula Gusti* Syekh Siti Jenar, didalam beberapa Channel Youtube.

4. Bab Keempat:

Analisis konsep keimanan *Manunggaling Kawula Gusti* Syekh Siti Jenar di dalam Al-Qur'an *prespektif K. H. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha')* Di Channel Youtube.

5. Bab Kelima:

Bab terakhir atau sampul dengan 2 sub-bab yaitu kesimpulan penelitian yang menjawab permasalahan yang dirumuskan pada paragraf pengantar dan sub-bab. Kedua, yaitu saran untuk penelitian selanjutnya.